

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation*.
2. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi memperoleh hasil belajar IPS yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* daripada model pembelajaran *group investigation*, sedangkan siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan model pembelajaran *group investigation* daripada model pembelajaran *problem based learning*.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, diantaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis penelitian pertama yang diajukan, yakni hasil belajar IPS pada kelas model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari hasil belajar IPS pada kelas model pembelajaran *group investigation* pada siswa SMP Negeri 4 Medan. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* untuk tingkat SMP kelas VIII. Hasil yang ditemukan peneliti berbeda, dengan peneliti lainnya. Tapi perlu diingat keberhasilan model *problem based learning* terletak pada peran guru yang dapat menstimulus siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka walaupun siswa tersebut memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi. Dengan model *problem based learning*, siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi dapat lebih mengembangkan keterampilan berpikirnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, Bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran di kelas dengan pengetahuan barunya.
2. Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, yakni hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi lebih

tinggi daripada hasil belajar IPS pada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis rendah pada siswa SMP Negeri 4 Medan. Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam belajar. Tingkat keterampilan berpikir siswa mempengaruhi cara dirinya dapat merumuskan masalah, menganalisis argumen, menalar, memutuskan suatu tindakan, dan menciptakan suatu karya. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan stimulasi/ kesempatan. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam belajar harus terus ditingkatkan terutama kemandirian siswa dalam penemuan jawaban yang ilmiah, sehingga pada saat perumusan hipotesis siswa sudah terlatih untuk menjawabnya.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga, yakni terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 4 Medan. Hal ini menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan tingkat keterampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa, baik pada siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi maupun rendah akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini harus terus dikembangkan mengingat kesimpulan penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS pada siswa.

5.3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS perlu dilakukan upaya dengan menggunakan model *problem based learning* karena sudah terbukti hasilnya tinggi, sehingga perlu penerapan dalam pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan:
 - a. Mengharuskan guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada beberapa materi pelajaran, khususnya materi ketenagakerjaan.
 - b. Kepala Sekolah harus menyediakan keperluan guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pelaksanaannya, seperti menyediakan ruangan kelas yang nyaman, media, sumber sumber buku yang relevan.
 - c. Melakukan pelatihan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada guru yang belum pernah melakukan sebelumnya, serta supaya penelitian sejenisnya dapat di terapkan pada mata pelajaran yang lain.
2. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis tinggi pada siswa perlu dilakukan upaya sebagai berikut:
 - a. Mengelompokkan siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi dan rendah untuk menentukan model pembelajaran *problem based learning*.

- b. Perlu sesekali melatih siswa untuk menjadi tutor sebaya agar dapat membantu temannya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan melatih siswa menggali informasi yang baru, melatih keberanian, dan percaya diri terhadap apa yang di lakukannya
 - c. Kepala sekolah memfasilitasi guru melakukan pelatihan, seminar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis rendah siswa menjadi tinggi.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang keterkaitan hasil belajar siswa ditinjau dari penggunaan model *problem based learning* dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar pengumpulan nilai hasil belajar IPS menggunakan standar penilaian dari pemerintah. Selain itu, disarankan agar siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis terus dilatih secara berkesinambungan oleh ahlinya.